

### BAB III

## PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data

Tabel 3.1

Daftar Informan Penerima BLT-DD

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Katmirah	RT 5 RW 2 Dukuh Krajan Desa Ngampel	80 Tahun	Tidak bekerja
2	Uji	RT 3 RW 2 Dukuh Krajan Desa Ngampel	42 Tahun	Warung
3	Wakidah	RT 1 RW 2 Dukuh Doyong Desa Ngampel	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga (Janda)
4	Somirah	RT 1 RW 2 Dukuh Grenteng Desa Ngampel	70 Tahun	Pedagang Tempe
5	Suprihatin	RT 1 RW 2 Dukuh Grenteng Desa Ngampel	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga (Janda)
6	Tukiyem	Jln. Sriwijaya RT 6 RW 3 Dukuuh Mendelan Desa Jalen	76 Tahun	Ibu rumah Tangga (Janda)
7	Purwanto	RT 1 RW 1 Dukuh Mendelan Desa Jalen	47 Tahun	Petani
8	Boyadi	RT 7 RW 3 Dukuh Mendelan Desa Jalen	58 Tahun	Swasta
9	Samijo	Jln Hasanudin RT 2 RW 1 Dukuh Mendelan Desa Jalen	73 Tahun	Buruh Tnni
10	Yanto	RT4 RW 2 Dukuh Jalen Desa Jalen	50 Tahun	Kuli Bangunan
11	Sutrisno	RT 1 RW 2 Dukuh Bulak Desa Bulak	54 Tahun	Pedagang Kaki Lima

12	Istiqori	RT 1 RW 2 Dukuh Krajan Desa Bulak	40 Tahun	Ibu rumah tangga
13	Hariatin	RT 01 RW 01 Dukuh Krajan Desa Bulak	43 Tahun	Ibu rumah tangga
14	Painah	RT 01 RW 01 Dukuh Krajan Desa Bulak	73 Tahun	Ibu rumah Tangga (Janda)
15	Parni	RT 01 RW 01 Dukuh Krajan Desa Bulak	53 Tahun	Petani
16	Miseri	RT 002 RW 001 Dukuh Tengah Desa Muneng	43 Tahun	Petani
17	Damun	RT 002 RW 001 Dukuh Tengah Desa Muneng	65 Tahun	Petani
18	Sarman	JL Anggrek , RT 002 RW 001 Dukuh Jambon Desa Muneng	56 Tahun	Petani
19	Tukiran	RT 004 RW 001 Dukuh Krajan Desa Muneng	67 Tahun	Petani
20	Bejo	RT 001 RW 002 Dukuh Krajan Desa Muneng	75 Tahun	Petani
21	Pujiati	RT. 02 RW. 0 Dukuh Sidorejo Desa Balong	62 Tahun	Ibu rumah Tangga (Janda)
22	Tukiman	RT. 01 RW. 01 Dukuh Sidomulyo Desa Balong	60 Tahun	Petani
23	Narti	RT. 03 RW. 02 Dukuh Sidomulyo Desa Balong	52 Tahun	Ibu rumah Tangga
24	Kateno	RT. 01 RW. 01 Dukuh Sumber agung Desa Balong	50 Tahun	Petani
25	Nanik Mardiyah	RT. 01 RW. 01 Dukuh Sukomulyo Desa Balong	52 Tahun	Ibu rumah Tangga

*Sumber:* Hasil Wawancara di Lapangan

Hasil wawancara dengan Seluruh informan Penerima BLT-DD pada beberapa Desa (Ngampel.Muneng, dan Bulak) di Kecamatan Balong.

**(1) Bagaimana pendapat keluarga bapak/ibu dengan adanya BLT-DD di masa wabah pandemi Covid-19 ini?**

Katmirah mengatakan bahwa : *“sangat membantu mbak, sebab saya secara pribadi memang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap, serta saya hidup seorang diri dan menjadi tulang punggung keluarga bagi anak-anak saya. Jadi dengan adanya BLT-DD, sangat membantu dalam meringankan beban saya serta anak-anak saya”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Wakidah mengatakan bahwa *“ sangat membantu sekali mbak dalam pandemi covid-19 ini sebab saya ini kan janda dan tidak ada pemasukan sama sekali”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Somirah mengatakan bahwa *“ iya membantu mbak, karena saya juga terkena dampak covid-19 dan dagangan saya sepi, jadi untuk modal pun juga kebingungan sekali ”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Suprihatin mengatakan bahwa *“ membantu sekali dan bermanfaat ya mbak untuk kehidupan saya yang selama ini juga untuk penghasilan menurun ”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Uji mengatakan bahwa :*“cukup membantu mbak untuk ukuran orang yang hidup di Desa, terutama untuk keperluan anak yang jelas itu”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Tukiyem mengatakan bahwa *“ seperti saya ini ya mbak janda, tidak ada yang mencukupi kebutuhan selain anak saya, jadi ya adanya bantuan dari pak lurah ya membantu bisa beli obat mbak”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Purwanto mengatakan bahwa *“ya alhamdulillah sangat membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan sehari-hari itu bisa, untuk beli nasi beli obat juga mbak”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Boyadi mengatakan bahwa *“ alhamdulillah mbak bantuan ini bermanfaat sekali untuk kehidupan sehari-hari meskipun tidak cukup untuk 1 bulan mbak”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Samijo mengatakan bahwa “ cukup sekali ya meskipun tidak seberapa setidaknya seperti buruh tani seperti saya bisa buat perobatan ringan mbak karena saya tidak punya BPJS” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Yanto mengatakan bahwa “ 600 ribu ini buat saya cukup bermnafaat mbak” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Istiqori mengatakan bahwa : “ya bagus mbak untuk membantu memenuhi kebutuhan saya seperti bayar listrik token karena mahal, 20 ribu paling-paling hanya untuk 4-5 hari karena tidak mendapatkan subsidi listrik. Jadi kebutuhan yang paling banyak ya untuk listrik itu mbak, dari sejumlah uang 600 ribu yang diberikan perkiraan 2 minggu sudah habis”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Sutrisno mengatakan bahwa : “ya bagus mbak, rata-rata untuk memenuhi kebutuhan dan biaya anak yang tidak tentu. Seperti kebutuhan dapur dan permintaan anak yang tidak tentu, contohnya untuk membeli paketan internet untuk mengikuti sekolah secara online mbak. Karena keluhan masyarakat salah satu nya juga masalah paketan internet tersebut”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Hariatini mengatakan bahwa “ saya pribadi senang mbak sama bantuan 600 ribu. Selain untuk listrik karena listrik saya kan tidak mendapat keringanan dan alhamdulillah sisanya saya belikan untuk gula dan teh”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Painah mengatakan bahwa “ membantu mbak beban pengeluaran saya juga berkurang banyak dari sebelumnya” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Parni mengatakan bahwa : “ sangat membantu sekali mbak ”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Damun mengatakan bahwa : “ya kurang lebih sedikit membantu mbak walau tidak sepenuhnya, karena kebutuhan pribadi kan beda-beda”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Miseri mengatakan bahwa : “ya alhamdulillah sangat membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan

*sehari-hari itu bisa, untuk beli nasi”( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).*

Sarman mengatakan bahwa “ saya merasa terbantu mbak sama bantuan BLT-DD dampak covid” ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Tukiran mengatakan bahwa “ saya merasa terbantu mbak sama bantuan ini dan alhamdulillah meringankan kondisi saya yang saat ini hanya hidup sendiri ”( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Bejo mengatakan bahwa “ iya membantu dan bermanfaat sekali mbak karena saya juga tani yang dari segi pendapatan tidak bisa dipastikan nggih “( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Pujiarti mengatakan bahwa “ iya mbak saya merasa terbantu sekali sama bantuan dari pemerintah karna saya dirumah sendiri dan untuk saat ini memenuhi kebutuhan saya seperti susu, obat ” ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Narti mengatakan bahwa “ merasa terbantu mbak dan dalam penggunaan saya pakai ya sekitar semingguan tergantung pengeluaran saya bisa buat listrik bisa buat kebutuhan anak saya yang masih balita bisa dibelikan susu “ ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Kateno mengatakan bahwa “ya kurang lebih sedikit membantu mbak walau tidak sepenuhnya, karena kebutuhan pribadi kan beda-beda” ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Nanik mardiyah mengatakan bahwa “sangat membantu mbak untuk meringankan beban pengeluaran yang situasi pandemic ini saya kan juga terkena dampak nya secara langsung”( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Tukiman mengatakan bahwa “ iya mbak sangat membantu sekali ” ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai di masa pandemic covid-19 sangat membantu untuk kebutuhan penerima yang saat ini mengalami dampak secara langsung. Dalam pemanfaatan bantuan tersebut digunakan berbagai macam kebutuhan mulai dari biaya berobat, kebutuhan anak, bayar listrik, dan kebutuhan sehari-hari.

**(2) Sejauh mana efektivitas dan dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program BLT-DD?**

Katmirah mengatakan bahwa : *“iya sangat efektif sekali dengan adanya bantuan tunai sebesar 600 ribu yang diberikan oleh pemerintah, saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan seperti membeli susu, obat-obatan, cek kesehatan, serta makanan untuk sehari-hari. Selain itu saya juga merasa bisa meringankan beban dari anak-anak saya dengan adanya bantuan yang diberikan”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Wakidah mengatakan bahwa “ kalau saya dalam pemanfaatan bantuan ini saya gunakan untuk kebutuhan anak mbak. Seperti pandemic saat ini saya gunakan buat keperluan anak ya untuk beli paketan, beli jajan dan juga buat pembayaran LKS meskipun belajarnya tetap online seperti ini” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Somirah mengatakan bahwa *“saya pribadi saya gunakan untuk membeli kedelai untuk buat tempe mbak. Jadi alhamdulillah bisa buat modal juga karna kan sebelumnya pasar juga sepi dan dagangan saya otomatis juga kena dampaknya. Jadi untuk dagangan tak jual ke warung-warung sebagian sama tak titipkan ke pasar Balong ”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Suprihatin mengatakan bahwa *“ membantu sekali dan bermanfaat ya mbak untuk kehidupan saya yang selama ini juga untuk penghasilan menurun. Untuk penggunaanya saya*

gunakan untuk membeli obat. Membeli susu. Saya kan sudah tua dan janda untuk menyambung hidup supaya tetap sehat. Kalau biasanya untuk berobat dan beli susu itu memakai uang anak. Jadi adanya 600 ribu meringankan beban pengeluaran anak saya”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Uji mengatakan bahwa :“cukup membantu mbak untuk ukuran orang yang hidup di Desa, terutama untuk keperluan anak yang jelas itu”  
( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Tukiyem mengatakan bahwa “ seperti saya ini ya mbak janda, tidak ada yang mencukupi kebutuhan selain anak saya, jadi ya adanya bantuan dari pak lurah ya membantu bisa beli obat mbak kadang juga buat membeli beras, gula ya buat kebutuhan pokok. Kalau selain itu saya gunakan untuk membeli sabun dan keperluan sehari-hari seperti minyak dan semacamnya”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Purwanto mengatakan bahwa “ya alhamdulillah sangat membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan sehari-hari itu bisa, untuk beli nasi beli obat juga mbak kadang ya keperluan lain yang mendadak dan tidak bisa dipastikan. Tapi untuk penggunaanya tidak cukup kalau untuk 1 bulan ya paling cukup 1 minggu saja tergantung kebutuhan ”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Boyadi mengatakan bahwa “ alhamdulillah mbak bantuan ini bermanfaat sekali untuk kehidupan sehari-hari meskipun tidak cukup untuk 1 bulan mbak, bantuan ini kan untuk adik saya yang sakit dan setiap minggunya harus berobat lantaran sakit komplikasi mbak. Meskipun masih butuh biaya tambahan tapi ini juga cukup membantu” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Samijo mengatakan bahwa “ cukup sekali ya meskipun tidak seberapa setidaknya seperti buruh tani seperti saya bisa buat perobatan ringan mbak karena saya tidak punya BPJS”  
( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Yanto mengatakan bahwa “ 600 ribu ini buat saya cukup bermanfaat mbak untuk ukuran hidup di desa. Ya paling kalau penggunaanya bisa sampai 3 minggu kalo saya”

**( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).**

Hariatin mengatakan bahwa “ saya pribadi senang mbak sama bantuan 600 ribu. Selain untuk listrik karena listrik saya kan tidak mendapat keringanan dan alhamdulillah sisanya saya belikan untuk gula dan tehkadang juga dibelikan sayur untuk makanan sehari. Hanya saja dalam penggunaan cukup 3m mingguan. Tergantung belanja mbak”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).**

Painah mengatakan bahwa “ membantu mbak beban pengeluaran saya juga berkurang banyak dari sebelumnya. Kalau saya pribadi saya belikan ayam mbak ya untuk ternak. Soalnya kan hidup di desa banyak cucu main kerumah gitu saya sembelih kadang juga saya jual mbak ”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).**

Parni mengatakan bahwa : “ sangat membantu sekali mbak ”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).**

Damun mengatakan bahwa : “ya kurang lebih sedikit membantu mbak walau tidak sepenuhnya, karena kebutuhan pribadi kan beda-beda”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).**

Miseri mengatakan bahwa : “ya alhamdulillah sangat membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan sehari-hari itu bisa, untuk beli nasi”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).**

Sarman mengatakan bahwa “ saya merasa terbantu mbak sama bantuan BLT-DD dampak covid”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).**

Tukiran mengatakan bahwa “ saya merasa terbantu mbak sama bantuan ini dan alhamdulillah meringankan kondisi saya yang saat ini hanya hidup sendiri ”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).**

Bejo mengatakan bahwa “ iya membantu dan bermanfaat sekali mbak karena saya juga tani yang dari segi pendapatan tidak bisa dipastikan nggih ”  
**( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).**

Pujiarti mengatakan bahwa “ iya mbak saya merasa terbantu sekali sama bantuan dari pemerintah karna saya dirumah



sendiri dan untuk saat ini memenuhi kebutuhan saya seperti susu, obat ” ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020* ).

Tukiman mengatakan bahwa “ pemanfaat 600 ribu saya gunakan untuk beberapa minggu mbak karena saya hidup sama anak dan cucu, jadi lebih sedikit hemat mbak saya gunakan kira-kira jadi 3 mingguan.  
( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020* ).

Narti mengatakan bahwa “ merasa terbantu mbak dan dalam penggunaan saya pakai ya sekitar semingguan tergantung pengeluaran saya bisa buat listrik bisa buat kebutuhan anak saya yang masih balita bisa dibelikan susu “ ( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020* ).

Kateno mengatakan bahwa “*ya kurang lebih sedikit membantu mbak walau tidak sepenuhnya, karena kebutuhan pribadi kan beda-beda*”  
( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020* ).

Nanik mardiyah mengatakan bahwa “*sangat membantu mbak untuk meringankan beban pengeluaran yang situasi pandemic ini saya kan juga terkena dampaknya secara langsung*”( *Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020* ).

Istiqori mengatakan bahwa : “*yang jelas sangat bagus mbak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kadang anak saya juga minta susu walau tidak sering, jadi sebagian uang dari BLT-DD juga saya sisihkan untuk membeli susu. Kalo suami saya posisi nya jualan rujak buah ketika musim kemarau (karena musim penghujan sepi dan harga buah mahal), selain itu juga disambi dengan bertani untuk sekarang ini*”  
( *Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020* ).

Sutrisno mengatakan bahwa : “*ya walaupun jumlahnya sedikit, namun itu secara otomatis bisa membantu masyarakat mbak. Walaupun kebutuhan keluarga saya sendiri juga tidak pasti tiap bulan nya, dan tetap ada pekerjaan sampingan dengan cara berjualan ayam goreng*”  
( *Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020* ).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai di masa pandemic covid-19 tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadikan selaku penerima konsumtif dalam pemanfaatan bantuan 600.000. Bantuan 600.000 dalam pemanfaatannya hanya berlaku untuk beberapa minggu saja bahkan ada juga untuk beberapa hari tergantung setiap pemakaian penerima dalam pengeluaran perharinya.

**(3) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang maraknya bantuan sosial yang salah sasaran?**

Katmirah mengatakan bahwa : *“tentang adanya bantuan yang misalnya salah sasaran, saya ikut prihatin mbak karena yang kondisinya seperti saya itu banyak (membutuhkan). Dan dari pihak desa pendataan nya kurang maksimal serta merata ke berbagai pelosok keluarga, seharusnya desa harus melakukan survey lanjutan terlebih dahulu”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Istiqorimengatakan bahwa: *“tentunya saya prihatin mbak, karena semua sama-sama membutuhkan bantuan”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Sutrisno mengatakan bahwa : *“tentu sangat disayangkan mbak, kan seharusnya pihak RT atau pihak Desa juga tahu dengan keadaan yang ada di sekelilingnya”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Uji mengatakan bahwa : *“jujur saja saya tidak paham mbak kalo yang seperti itu, itu urusan pihak Desa”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Damun mengatakan bahwa : *“saya tidak paham mbak kalo urusan penyaluran bantuan tersebut”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Miseri mengatakan bahwa :*“sangat disayangkan sebenarnya jika masih ada orang-orang yang tidak mendapat bantuan karena salah sasaran, karena seharusnya pendataan yang dilakukan memang harus disempurnakan sehingga bisa tepat”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Wakidah mengatakan bahwa *“kalau saya pribadi ya kasihan ya mbak pastinya yang dimaksud salah sasaran itu bagi penerima mampu tapi malah mendapatkan bantuan”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Somirah mengatakan bahwa *“kalo tepat sarasannya pastinya ada ya mbak tapi dalam hal itu saya tidak tahu menahu dan biar uruan yang mengatur penyaluran bantuan saja”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Suprihatin mengatakan bahwa *“ya cukup tahu saja sih mbak dan untuk pihak pendataan agar lebih teliti saja jadi tidak timbul ke irian”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Tukiyem mengatakan bahwa *“tidak tau ya mbak kalau hal itu”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Purwanto mengatakan bahwa *“kasihan sekali sih mbak pastinya. Tapi ya jika ada mohon evaluasi lagi untuk pihak desa agar bantuan salah sasaran tidak terjadi seterusnya”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Boyadi mengatakan bahwa *“pastinya sangat di sayangkan mbak.Karna namanya bantuan entah besar kecilnya nominal itu membantu dan bermanfaat sekali bagi masyarakat kalangan miskin. Jadi ya agar tidak ada permasalahan seperti itu lebih baik dilakukan pendatan ulang saja”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Samijo mengatakan bahwa *“ada ya mbak pasti tapi hal itu saya hanya cukup tau saja”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Yanto mengatakan bahwa *“wah kasian mbak bagi penerima yang harusnya itu selaknya mendapat bantuan dimohon pemerintah lebih teliti lagi kalau saran dari saya”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Hariatin mengatakan bahwa “*ikut prihatin saja sih mbak dan yak semisal tau entah itu tetangga saya pasti saya laporkan ke pihak desa terkait agar pembagiannya itu merasa dan supaya tepat sasaran*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Painah mengatakan bahwa “*saya sih kasihan mbak tapi ya karna urusan masing-masing saya lebih memilih diam saja mbak*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Parni mengatakan bahwa : “*wah kalau hal seperti itu saya tidak tau menau sih mbak*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Miseri mengatakan bahwa : “*jika ada di Desa Jalen saya lapor dan mohon bantuan itu ditarik lagi mbak soalnya itu pasti akan menimbulkan iri dan ketidakadilan kalau menurut saya*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Sarman mengatakan bahwa “*semisal pun ada ya kalau saya ikut kasihan mbak soalnya bantuan 600 ribu meskipun dikalangan desa seperti ini itu cukup untuk membeli kebutuhan pokok. Jadi ya kalau saya sih mending laporkan saja mbak*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Tukiran mengatakan bahwa “*ya hanya bisa kasihan sih mbak kalo menurut saya*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Bejo mengatakan bahwa “*prihatin sih mbak saya tapi ya bagaimana lagi ya mbak*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Pujiarti mengatakan bahwa “*kasihan sih mbak kalau saya karena yang lebih membutuhkan itu ada*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Tukiman mengatakan bahwa “*kasihan ya mbak tapi bagaimana lagi rezeki itu sudah ada yang atur*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Narti mengatakan bahwa “*ya mau bagaimana lagi mbak saya sebagai rakyat kecil di desa seperti ini hanya bisa kasihan sih mbak*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Kateno mengatakan bahwa “kasihan sih iya mbak tapi kalau saya tau seperti itu terjadi pasti saya akan berusaha membantu ”

( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).

Nanik mardiyah mengatakan bahwa “saya turut prihatin saja mbak ”

( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai di masa pandemic covid-19 yang salah sasaran sangat memprihatinkan. Bagi penerima pun tidak bisa berbuat banyak untuk melapor kepala Desa. Penerima berharap agar pendataan kepada penerima lain yang lebih membutuhkan harus teliti dan dibagi secara rata agar tidak terjadi hal yang dapat menimbulkan kesalah pahaman kepada masyarakat yang seharusnya berhak menerima tetapi pada nyatanya tidak mendapat bantuan dari pemerintah desa.

**(4) Apakah ada orang lain (tetangga) yang menurut bapak/ibu lebih layak mendapat bantuan BLT-DD daripada keluarga bapak/ibu sendiri? Jika ada, apa alasannya? Jika tidak ada, bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap keluarga di luar sana yang mengalami kasus seperti itu?**

Katmirah mengatakan bahwa :“Ada mbak, ya alasannya mungkin karena secara usia lebih tua dari saya dan menyandang status janda juga. Kalo anaknya bekerja di proyek luar Ponorogo, namun karena masa pandemi Covid-19 ini proyeknya mandeg (ditutup), jadi hal itu menyebabkan anaknya tidak bekerja secara tetap saat ini. Dari segi penghasilan sih minus, jadi seharusnya memang layak untuk mendapatkan bantuan karena BLT-DD itu kan untuk orang-orang yang terdampak Covid-19. Jadi

kembali lagi, mungkin permasalahan ini lebih kepada proses pendataan yang tidak maksimal mbak”  
( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Istiqori mengatakan bahwa :“ya ada mbak, dan sebenarnya rumah mereka berdekatan dengan RT. Mungkin seharusnya memang sudah tahu keadaan keluarga tersebut. Saya hanya bisa ikut merasa kasihan saja, mengingat saya sendiri juga sama-sama butuh mbak”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Sutrisno mengatakan bahwa :“kalo saya tahu ya pasti saya laporkan mbak, kan itu urusan RT yang mungkin teledor atau lalai dengan keadaan warganya. Entah bagaimana caranya ya harus dapat, walau di bulan ini misalnya tidak dapat tapi di bulan berikutnya sebisa mungkin harus dapat”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Uji mengatakan bahwa :“mungkin ada mungkin tidak mbak, karena saya ini sibuk dengan urusan keluarga sendiri jadi tidak tahu menahu secara total dengan keadaan perekonomian tetangga”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Damun mengatakan bahwa :“tidak tahu ya mbak, saya tidak berfikiran sampai sana. Namanya juga sudah tua dan punya urusan sendiri” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Miseri mengatakan bahwa :“sepertinya memang ada mbak terutama bagi keluarga tunggal yang berstatus janda, jadi semuanya belum begitu diperhatikan”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Wakidah mengatakan bahwa “ ada mbak tetangga saya tapi saya itu kalau mau melaporkan ke pak RT katanya sudah dilaporkan ke pihak desa mbak. Setelah itu tidak tau mbak kelanjutnya seperti apa”  
( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Somirah mengatakan bahwa “ ada mbak kalau saya laporkan ke bapak kamituwo pas pembagian seperti ini. Tapi alhamdulillah untuk respon nya tanggap mbak dan juga ikut diberi bantuan. Mungkin untuk kemaren itu kelewat pendataan”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Suprihatin mengatakan bahwa “*kalau saya hanya diam sih mbak tidak mau ikut campur urusan masing-masing karna sudah repot dengan pekerjaan sendiri*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Tukiyem mengatakan bahwa “*saya memilih diam mbak karna ya urusan saya sendiri banyak mbak dan itu biarkan petugas yang harus melakukan pendataan ulang*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Purwanto mengatakan bahwa “ *kalau saya langsung lapor ke pihak kamituwo dan desa mbak ya karena kasihan dan itu juga pasti sangat membantu jadi agar untuk kedepannya agar tidak terlewat dan mendapatkan bantuan lagi*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Boyadi mengatakan bahwa “*karena saya dulu juga pernah jadi kepala desa ya saya setidaknya memberikan kritik mbak agar pembagiannya rata. Soalnya kasian yang tidak mendapat dan untuk pelaporan saya membawa bukti seperti halnya apa yang terjadi*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Samijo mengatakan bahwa “*saya siap membantu semaksimal saya karena guna untuk mencegah keirian bagi penerima lain mbak*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Yanto mengatakan bahwa “*cukup tahu saja ya mbak tidak mau lebih ikut campur*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Hariatini mengatakan bahwa “*sebisa saya saja mbak kalau pun ada ya saya laporkan ke pihak terkait*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Painah mengatakan bahwa “*saya tidak mau ikut campur mbak*”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Parni mengatakan bahwa : “*sangat membantu sekali mbak*” ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

Damun mengatakan bahwa : “ *mungkin ketinggalan saat pendataan ya mbak jadi ada terjadi hal semacam itu. Tapi saya kira wajar jika ada pemasalahan demikian. Kalau pun*

*ada saya minta tolong untuk anak saya ikut membantu lapor ke pak RT atau ke petugas langsung” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).*

Miseri mengatakan bahwa :*“ ikut melaporkan saja agar tidak terjadi seterusnya” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 ).*

Sarman mengatakan bahwa *“ ikut melaporkan juga mbak ” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Tukiran mengatakan bahwa *“saya laporkan mbak kebetulan anak saya kan juga kamituwo nah itu saya sampaikan langsung saja ”( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Bejo mengatakan bahwa *“ karena saya sering ngobrol dan bertemu sama pihak RT, saya mintai tolong mbak agar melaporkan ke pihak desa dan agar mendapatkan bantuan” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Pujiarti mengatakan bahwa *“ wah saya diam saja mbak karena nanti dikira bagaimana gitu jadi mending diam saja ”( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Tukiman mengatakan bahwa *“ saya kasihan mbak pasti tak laporkan saya pihak desa langsung biar tidak kelewatan pas saat pendatan dan dimohon agar lebih teliti” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Narti mengatakan bahwa *“ kalau saya pribadi punya inisiatif melaporkan langsung ya mbak karna saya tidak tega dengan kondisi tetangga yang dibilang kurang mampu” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Kateno mengatakan bahwa *“ wah kalau hal itu saya tidak ikut campur mbak ” ( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*

Nanik mardiyah mengatakan bahwa *“pasti saya laporkan mbak tapi kalau saat ini saya tidak menemui di desa saya mbak alhamdulillah semua adil dan ikut merasakan memanfaatkan bantuan yang ada ”( Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020 ).*



Selain melakukan wawancara dengan informan selaku penerima BLT-DD di Desa Ngampel, Desa Muneng, Desa Bulak, Desa Jalen, Desa Balong, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petugas penyaluran BLT-DD dari ketiga desa tersebut, sebagai informasi penyeimbang dan pembanding dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Informan Petugas Penyaluran Penyalur Dana**

No	Nama	Alamat	Umur	Jabatan
1	Minanto	RT 5 RW 2 Dukuh Krajan Desa Ngampel	43 Tahun	Sekretaris Desa
2	Aji Santoso	RT 3 RW 2 Dukuh Krajan Desa Muneng	45 Tahun	Sekretaris Desa
3	Arini Musrifah S.Sos	RT 1 RW 2 Dukuh Krajan Desa Bulak	42 Tahun	Kepala Desa
4	Langen Triono	RT 4 RW 2 Jln. Gajah Mada Dukuh Krajan Desa Ngampel	55 Tahun	Kepala Desa
5	Sumadi. S.Sos	RT 2 RW 1 Dukuh Sidorejo Desa Balong	45 Tahun	Kepala Desa

Sumber: Hasil Wawancara Lapangan

1. Hasil wawancara dengan seluruh informan Petugas Penyaluran BLT-DD di Desa Ngampel, Muneng, dan Bulak.

**(1) Sejauh mana efektivitas mekanisme penyaluran BLT-DD kepada keluarga penerima di lapangan?**

Minanto mengatakan bahwa : *“sejauh ini lancar dalam tahap 1 (April, Mei, Juni), kendala nya hanya sedikit yang terletak pada perbedaan NIK KTP itu saja. Jauh-jauh hari kami juga sudah memberikan undangan sambil mengisi form, kadang ada yang KTP lama dan otomatis NIK nya lama. Jadi kita harus koordinasi lebih lanjut dengan pihak*

Desa. Selain itu kita melakukan survey melalui RT, kemudian untuk pengambilan nya dilakukan di kantor Desa sesuai dengan arahan Bank Jatim”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Aji mengatakan bahwa :“sudah tidak ada masalah mbak, permasalahannya sudah diselesaikan pada tingkat RT. Karena RT melakukan musyawarah dan seleksi bagi paraarganya yang memang belum mendapat bantuan lain. Jadi sudah efektif dan efisien, jadi bisa dimaksimalkan”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Arini mengatakan bahwa :“mekanisme nya yang utama adalah bersumber dari Dana Desa, melalui kas daerah dan ditransfer ke rekening Desa. Kemudian penyalurannya langsung dari Bank Jatim. Lalu untuk prosedur pendataan, Desa melakukan musyawarah desa khusus untuk menentukan dan menimbang prose seleksi penerima BLT-DD”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Langen mengatakan bahwa “ Untuk BLT-DD Desa Jalen sangat efektif dan tepat sasaran. Karena untuk memilih penerima itu dengan cara musyawarah desa dan dihadiri oleh tokoh masyarakat, RT,RW, Lembaga, BPD dan di musyawarahkan di Balai Desa dan disepakati oleh desa. Saat itu ada 44 orang yang terpilih. Tapi karena ada 7 orang yang penerima ganda akhirnya untuk penerima tinggal 37” (**Sumber : Wawancara pada tanggal 22 Juli 2020**)

Sumadi mengatakan bahwa “ sejauh ini penyaluran BLT-DD tahap pertama berjalan dengan lancar aman terkendali dan sudah tepat sasaran dan hari ini sudah selesai. Untuk kendala seperti pengambilan surat kuasa yang sakit menaun tidak bisa ambil bantuan, untuk alur mekanismenya mulai dari RT kemudian Kamituwo dan perangkat desa untuk mengajukan data yang wajib penerima. Tapi untuk penyaluran alhamdulillah dari pihak bank juga aman terkendali ”(**Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020**)

**(2) Se jauh mana tingkat ketepatan sasaran yang bisa dijaminoleh bapak/ibu, dari realisasi penyaluran BLT-DD yang telah dilakukan?**

Minanto mengatakan bahwa“kalo hal itu tidak terjadi di Ngampel, maksudnya adalah semuanya rata dan tepat

sasaran dalam 3 bulan pertama ini (tahap 1 April, Mei, Juni).Dan insyaAllahakan terus berlanjut hingga tahapan berikutnya.

( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Aji mengatakan bahwa :“30 % dari jumlah Dana Desa sudah tepat, sudah tersalurkan 2 tahap. Lalu untuk tahap selanjutnya pada bulan Juli ini tinggal menunggu instruksi dan pemberitahuan dari Bank Jatim, tentang kapan waktu pencairan nya”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Arini mengatakan bahwa“untuk di desa Bulak sendiri bisa berjalan dengan lancar, tak ada kendala dan keluhan di masyarakat. Tahap pertama telah terealisasi sejumlah 81 orang, kemudian tahap kedua sejumlah 73 orang karena sebagian sudah mendapatkan KKS dari pusat, jadi berkurang sehingga tidak boleh tumpang tindih atau mendapat bantuan ganda misalnya BPNT dan BLT-DD. Selain itu juga agar tidak terjadi kesenjangan sosial, maka kebijakan penghapusan data penerima terus diperbarui”( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Langen mengatakan bahwa “Untuk penyaluran BLT-DD insyaAllah di Desa Jalen tidak ada permasalahan dan tepat sasaran dan untuk kategori penerimanya yaitu DTK miskin dan untuk yang terkena dampak Covid-19 seperti taraf ekonomi menengah seperti, pedagang hewan lantaran pasar hewan tutup, sopir yang tidak berjalan secara maksimal, pedagang sayur/pasar ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 22 Juli 2020** )

Sumadi mengatakan bahwa “ data desa yang kita tentukan. Dan itu juga jadi kendala kita juga karena kemaren kami usulkan untuk yang terdampak dan buka berarti itu kategori miskin tapi usaha waktu itu usahanya menurun dan bahkan tidak bisa bekerja.Akhirnya kita ajukan.Dan dari situlah terjadi kecumburuan sosialnya seperti ekonomi menengah ke atas mendapat bantuan dan untuk menengah kebawah tidak dapat bantuan.Untuk jumlah kisaran penerima 53 dan mayoritas orang yang miskin atau prasejahtera dan sakit menaun.( **Sumber : Wawancara pada tanggal 22 Juli 2020** )

**(3) Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika di lapangan masih ditemukan banyak keluarga terdampak Covid-19 dan**

**lemah secara ekonomi, namun tidak terdapa (mendapat bantuan)?**

Minanto mengatakan bahwa :*“ya kalo masalah tersebut tidak terjadi di Desa Ngampel mbak, jadi saya tidak bisa berpendapat”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Aji mengatakan bahwa :*“itu sudah hal yang lumrah dan akan terjadi, namun pasti ada solusi bagi mereka yang merasa belum mendapatkan atau merasa miskin nanti kita bantu untuk mendapat bantuan lain. Di sisi lain kami juga berusaha mengarahkan agar seluruh warga tidak mendapat bantuan ganda, maksudnya adalah bantuan berjenis lain”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Arini mengatakan bahwa :*“jika kaitannya dengan keluhan dari masyarakat, sebenarnya kita bisa menambah jumlah penerima dengan cara melakukan musyawarah khusus Desa. Jadi kita melihat situasi dan kondisi lapangan, secara prinsip ita siap untuk bergerak. Soalnya mereka kan sebagian sudah mendapat PKH, BNPT, dari BRI dan BNI juga mendapat bantuan. Jadi fungsi dari diadakannya BLT-DD itu kita mencari sisa masyarakat yang memang belum mendapat bantuan sama sekali mbak”*( **Sumber : Wawancara pada tanggal 14 Juli 2020** ).

Langen mengatakan bahwa : *“ Kami perangkat Desa selalu berusaha untuk mencarikan alternative bantuang yang lain. Termasuk Desa Jalen yang mnedapatkan bantuan dari pemerintah yaitu sejumlah 300 sekian.Jadi karena 1 KK mendapatkan bantuan 1 jadi ada 300 KK. Bagi yang belum dapa, itu ada bantuan dari provinsi itu kami usulkan. Tapi karena jatah dari provinsi hanya sedikit yaitu 17 orang, akhirnya ada lagi seharusnya mendapat bantuan. Seperti halnya kemaren ada informasi pemerintah daerah Ponorogo menginformasikan juga akan membantu tetapi sampai sekarang belum ada realisasi. Sebetulnya untuk pemerintah terus berupaya bagi yang belum mendapatkan bantuan agar mendapat bantuan lain. Untuk sementara kami masih menunggu pemerintah daerah kabupaten agar bisa cair”* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 22 Juli 2020** ).

Sumadi mengatakan : *kalau hal itu terjadi saya alihkan untuk bantuan lain mbak. Seperti bantuan dari bank BNI, POS, BNPT, dan PKH* ( **Sumber : Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020** ).

## **B. Analisis Data**

Pada dasarnya, secara keseluruhan adanya BLT-DD merupakan satu langkah efektif yang diambil oleh pihak pemerintah melalui peran pemerintah Desa serta lembaga terkait dalam proses penyalurannya. Tujuan utama dari diadakannya BLT-DD adalah mendata ulang warga masyarakat di masa Pandemi Covid-19 yang memang belum mendapat bantuan sama sekali (PKH, BPNT, Bansos). Anggaran yang dipakai adalah diambil dari Dana Desa, dengan kategori dan besaran yang berbeda-beda tentunya. Karena hal ini didasari oleh perbedaan perolehan anggaran pada tiap-tiap Desa dalam 1 tahun, sehingga alokasi penyaluran pada tiap Desa menjadi berbeda. Singkatnya tidak semua warga masyarakat akan mendapat jatah bantuan, termasuk di beberapa Desa pada Kecamatan Balong sendiri. Adapun beberapa garis besar yang dapat dianalisis adalah terkait dengan beberapa poin di bawah ini, seperti berikut:

### **1) Persepsi Tentang Program BLT-DD**

Rata-rata warga masyarakat memang memiliki persepsi positif terhadap adanya program BLT-DD, walaupun sebagian warga masyarakat yang merasa tidak terlalu terbantu banyak. Hal ini tentunya diakibatkan oleh berbagai macam perbedaan dan latarbelakang dari masing-masing keluarga. Misalnya adalah perbedaan yang terletak pada jumlah anak, sehingga kebutuhan juga lebih beragam. Selain itu perbedaan juga terletak pada jenis mata pencaharian, sehingga hal tersebut turut mempengaruhi penghasilan tambahan sebagai penunjang kemampuan untuk bertahan hidup

sehari-hari. Artinya, BLT-DD sebesar 600 ribu yang sejauh ini telah terealisasi memang tidak serta merta menjadi sumber penghasilan utama bagi warga masyarakat. Selain itu, bantuan sebesar 600 ribu tersebut juga hanya digunakan untuk membeli kebutuhan ringan seperti membayar listrik, membeli paketan internet untuk anak, membeli bahan pangan sehari-hari, hingga membeli obat.

## **2) Persepsi Terhadap Efektivitas Pemanfaatan BLT-DD**

Seluruh warga masyarakat merasakan efektivitas dari adanya program BLT-DD, dikarenakan alasan yang mendasar adalah karena menurunnya penghasilan akibat wabah pandemi Covid-19 yang telah melemahkan berbagai sektor dan aktivitas dari semua orang. Adanya program BLT-DD memang dapat disebut sebagai salah satu unsur tambahan yang membantu untuk meringankan beban perekonomian masyarakat selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Walaupun bantuan yang direncanakan hanya dalam beberapa bulan saja, namun untuk sementara ini memang lumayan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kecil setingkat Desa.

## **3) Persepsi Terhadap Bantuan Salah Sasaran**

Perihal BLT-DD yang dikatakan salah atau tidak tepat sasaran, tentunya merupakan problematika penting yang perlu untuk dikaji secara mendalam. Sebagian masyarakat tentunya akan memiliki rasa empati terhadap permasalahan tersebut (jika memang ada), kemudian sebagian masyarakat lain sangat dimungkinkan untuk bersikap acuh tak

acuh atau dengan kata lain memilih untuk enggan berkomentar terlalu dalam. Hal ini memang sangat erat kaitannya dengan bentuk koordinasi dari pihak desa, beserta pihak RT dan RW. Maksud dari koordinasi tersebut adalah tentang bagaimana upaya musyawarah dalam penatan calon warga yang memang layak untuk mendapat bantuan sosial, sebagaimana berbagai kriteria tertentu. Diakui atau tidak, pihak Desa memang memegang peranan penting dalam menangani upaya berjenjang tersebut. Setelah itu, tentu saja ada semacam bentuk keprihatinan yang dirasakan oleh warga masyarakat ketika memang menemukan masih ada kekurangan dalam upaya musyawarah, penentuan, distribusi maupun pendataan. Berangkat dari data tersebut, tentunya suatu evaluasi sangat diperlukan ke depannya. Supaya tidak ada lagi celah-celah yang masih dirasa kurang, sehingga pemerataan dapat tercapai secara maksimal.

#### **4) Persepsi Terhadap Kelayakan Dalam Mendapat Bantuan**

Salah satu kriteria yang juga penting dan patut menjadi pertimbangan adalah dengan cara melihat kondisi usia, serta status seseorang dalam suatu keluarga. Misalnya adalah seseorang yang tua renta, dan memang berstatus menjadi janda sehingga mau tidak mau menjadi tulang punggung tunggal bagi keluarganya. Namun di beberapa Desa pada Kecamatan Balong, permasalahan mengenai pemerataan memang masih belum dapat diatasi sepenuhnya. Kepastian yang muncul adalah, masih ditemukan adanya warga masyarakat yang

dianggap layak untuk mendapat bantuan sosial oleh tetangga di sekelilingnya. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki pandangan lain, walaupun sebelum proses penyaluran adalah terlebih dahulu dilakukan proses pendataan, penentuan, dan sebagai. Suatu nilai etis tentang kelayakan tercipta ketika seseorang adalah tentang bagaimana upaya untuk mempertahankan hidup, serta bagaimana orang-orang di sekelilingnya memiliki pandangan. Bagaimana pun ketika masih ada keluhan-keluhan dan perspektif warga terhadap ketidaktepatan penyaluran, maka upaya untuk terus meninjau keadaan lapangan adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditolak.

Beberapa penjelasan di atas merupakan bentuk analisis yang didasari oleh hasil wawancara dengan para informan lapangan dari beberapa Desa di Kecamatan Balong. Kemudian untuk memperoleh analisis perbandingan, maka penulis juga melakukan analisis terhadap hasil wawancara terhadap petugas yang memang secara resmi bertanggungjawab terhadap segala proses pendataan hingga penyaluran BLT-DD. Garis besar yang dapat dianalisa adalah, antara keterangan warga masyarakat dan para petugas memang lumayan bertolak belakang. Apakah mungkin hal ini dipengaruhi oleh dua sudut pandang berbeda? Atau memang dipengaruhi oleh teknis dan prosedural yang memang harus dikesankan secara baik?. Maksudnya adalah, warga masyarakat memiliki pengalaman langsung dengan



situasi dan kondisi lapangan, sehingga keterangan yang mereka katakan juga secara tidak langsung dapat diterima sebagai keterangan sesungguhnya (pasca penyaluran).

Sedangkan untuk keterangan dari para petugas sendiri, sebenarnya memang lebih kepada penjelasan prosedural semata. Artinya memang tidak terlalu berhubungan dengan substansi yang dirasakan oleh warga masyarakat selama ini. Jadi keterangan yang dilontarkan adalah hanya sesuai dengan kaidah-kaidah dan prosedur yang berlaku, serta pengakuan terhadap kinerja maksimal dalam beberapa bulan terakhir.

Selain itu, alasan lain yang juga dapat menguatkan keterangan para petugas penyaluran adalah tentang bagaimana beragamnya kondisi warga masyarakat di era pandemi Covid-19. Contohnya adalah, warga masyarakat tidak serta merta hanya mengandalkan BLT-DD semata. Namun ada juga bantuan lain seperti PKH dan BPNT yang juga telah tersalurkan secara serentak.

